BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Film merupakan salah satu media informasi dan hiburan yang diproduksi secara massal serta ditonton oleh masyarakat luas. Film juga disebut sebagai salah satu alat komunikasi yang efektif karena disampaikan melalui gambar (visual) dan suara (audio). Pada umumnya film dibuat berdasarkan kaidah-kaidah sinematografi. Kaidah sinematografi dalam memproduksi film sangat penting guna menciptakan film yang estetis dan dapat menyampaikan isi cerita dengan baik kepada penonton.

Sinematografi yang digarap dengan baik oleh pembuat film tentu akan memberikan nilai lebih bagi film tersebut. Film yang baik dan bagus tergantung pada pendapat dan pandangan seseorang mengenai film yang mereka tonton. Namun dengan kaidah sinematografi yang digarap dengan serius, film yang informatif, edukatif, serta estetis dapat dipertunjukkan kepada penonton. Film yang informatif yaitu film yang dapat memberikan informasi isi, pesan, dan karakter tokoh dalam cerita. Edukatif yaitu cerita yang terdapat unsur mendidik penonton baik melalui pesan kebaikan ataupun pesan mengenai ketidak putus-asaan. Lalu film yang estetis yaitu film yang indah, rapi, dan seimbang dari segi visual mapun audionya. Di dalam film tentu tidak bisa lepas dari unsur naratif dan unsur sinematiknya. Unsur naratif dan sinematik dalam kaidah sinematografi sebuah film saling berkaitan satu sama lain. Pertimbangan dalam penggunaan sudut pandang sinematik yang apik dapat menyampaikan isi cerita film dengan baik. Begitu pula dengan teknik pengambilan gambar dan gaya penyutradaraan memberikan makna khusus pada setiap adegan yang ditampilkan dalam film.

Teknik pengambilan gambar pada sudut pandang sinematik yang digunakan tentu dipertimbangkan dan disesuaikan dengan jenis dan isi naskah film. Sudah banyak sekali jenis film yang sudah diproduksi, baik itu dari jenis fiksi maupun non fiksi. Film jenis drama-romantis contohnya, film jenis ini masih menjadi favorit bagi sebagian besar masyarakat pecinta film. Kisahnya yang dapat menyentuh perasaan

penonton ditambah dengan pemerannya yang dapat memerankan tokoh cerita dengan baik, oleh karena itu film jenis ini masih banyak diproduksi. Kisah drama romantis populer yang sudah cukup sering diangkat kedalam film adalah kisah dari novel populer. Cerita yang diadaptasi dari novel populer menjadi kekuatan tersendiri dalam film, karena kepopuleran novel tersebutlah yang menjadi daya tarik agar penonton mau menonton film tersebut. Selain itu, pembaca pun menantikan dan mengantisipasi film yang diadaptasi dari cerita novel populer tersebut. Salah satu novel yang banyak diadaptasi menjadi film adalah kisah dari novel klasik yang sudah populer dikalangan pembaca novel. Unsur sejarah, konflik, dan sastra yang mendalam dalam novel klasik merupakan kekuatan kisah sebuah novel.

Salah satu kisah dari novel klasik yang sudah banyak diadaptasi kedalam film adalah novel berjudul “Pride and Prejudice” karangan Jane Austen yang dipublikasikan pada tahun 1813. “Pride and Prejudice” menceritakan tentang kisah percintaan antara Elizabeth Bennet dan Tuan Darcy dan berlatar belakang kehidupan sosial menengah keatas pada zamannya di Inggris. Kisah ini berawal mengenai keluarga Bennet yang memiliki lima anak perempuan yaitu Jane, Elizabeth, Mary, Kitty, dan Lydia Bennet. Nyonya Bennet yang sangat menginginkan kelima putrinya menikahi pria yang mapan. Karena tidak ada anak lelaki dalam keluarga tersebut yang akan mewarisi harta benda yang dimiliki keluarga Bennet jika suatu saat nanti Tuan Bennet meninggal dunia. Sehingga harta benda itu secara hak waris dimiliki oleh sepupu lelaki dari putri keluarga Bennet. Demi menjamin kehidupan kelima putrinya, Nyonya Bennet sangat terobsesi akan keinginannya dan berusaha keras agar putri-putrinya turut hadir dalam pesta dan kegiatan bersosialisasi lainnya. Dari kelima putri keluarga Bennet, karakter anak kedua yang bernama Elizabeth Bennet sangat bertentangan dengan obsesi ibunya. Elizabeth hanya ingin menikah dengan pria yang dicintainya, bukan karena harta. Keberanian dan karakter yang berbeda inilah yang membuat kisah “Pride and Prejudice” ini menarik, ditambah lagi dengan kisah cinta antara Elizabeth dengan Tuan Darcy. Kisah cinta Elizabeth Bennet dan Tuan Darcy

diliputi dengan timbulnya prasangka buruk, sikap keangkuhan, dan kondisi status sosial diantara mereka.

Daya tarik kisah cinta "Pride and Prejudice" telah diadaptasi kedalam film pertama kali pada tahun 1940 dan yang terbaru diadaptasi dalam bentuk parodi-horor yang rilis pada tahun 2016 yaitu berjudul "Pride and Prejudice and Zombies". Namun dari sekian banyak film adaptasi yang sudah dibuat, film "Pride and Prejudice" versi film panjang tahun 2005 dan versi serial televisi tahun 1995 yang populer dan banyak diperbincangkan. Selain karena kedua adaptasi tersebut mengusung keorisinilan cerita dan latar dalam novel, kedua adaptasi ini telah memenangkan penghargaan bergengsi seperti sutradara terbaik pada "Pride and Prejudice" 2005 dan BAFTA *Awards* untuk aktris terbaik pada adaptasi "Pride and Prejudice" seri televisi 1995. Oleh karena itu kedua adaptasi ini dapat dikatakan sebagai salah satu karya yang berpengaruh dalam menyebarkan cerita dari novel klasik karangan Jane Austen kepada khalayak selain para pembaca novel. Dengan begitu, kedua adaptasi ini memiliki daya tariknya masing-masing. "Pride and Prejudice" tahun 1995 karena dibuat untuk serial televisi, muatan cerita diceritakan lebih detail. Serial televisi yang memiliki enam episode ini menyajikan cerita yang lebih lengkap seperti di novelnya dibandingkan versi film panjang tahun 2005. Namun kekuatan sisi dramatis visual maupun audio pada "Pride and Prejudice" tahun 2005 menjadikan film ini memenangkan berbagai macam perghargaan film, meskipun dalam film panjangnya ada beberapa bagian yang dihilangkan dan terdapat penyesuaian yang berbeda dari novelnya.

Sisi drama dalam cerita "Pride and Prejudice" tidak lepas dari sisi konflik tokoh utamanya. Konflik tokoh utama wanita yaitu Elizabeth dan tokoh utama pria, Tuan Darcy, menjadi konten utama dalam film ini. Perbedaan teknik pengambilan gambar serta pengembangan narasi menimbulkan kesan emosional dan dramatis yang berbeda meskipun memiliki inti narasi yang sama. Berdasarkan hasil hipotesis diatas, penelitian ini akan mengkomparasi bagaimana sudut pandang sinematik dengan teknik pengambilan gambar serta perbandingannya melalui perbandingan pengembangan narasinya.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat identifikasi masalah yang diuraikan dibawah ini:

- Unsur sinematik pada film “Pride and Prejudice” versi film panjang tahun 2005 dan versi serial televisi tahun 1995 berbeda teknik pengambilan gambarnya. Namun belum teridentifikasi seberapa banyak perbedaan teknik pengambilan gambar yang digunakan dan apa pengaruhnya.
- Unsur naratif kedua adaptasi novel “Pride and Prejudice” versi film panjang dan serial televisi ini terdapat perbedaan pengembangan narasi. Apakah pengaruh atau dampak perbedaan pengembangan narasi ini jika dikaitkan dengan sudut pandang sinematik.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalahnya menjadi:

- Bagaimana sudut pandang sinematik dari naratif yang dikembangkan dalam “Pride and Prejudice” versi film panjang tahun 2005 dan versi serial televisi tahun 1995?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini digunakan agar lebih fokus dan terperinci dalam menjawab rumusan masalah, batasan tersebut antara lain:

- Penelitian adaptasi novel “Pride and Prejudice” dilakukan pada adaptasi versi film panjang tahun 2005 dan versi serial televisi tahun 1995.
- Penelitian difokuskan pada sudut pandang sinematik melalui teknik pengambilan gambar *shot* dalam adegan.
- Adegan yang diteliti merupakan adegan konflik awal, klimaks, dan antilimaks antara tokoh Elizabeth Bennet dan Tuan Darcy.

I.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian komparasi deskriptif dengan cara observasi visual adegan dan studi literatur. Moh. Nazir (1988) menjelaskan “penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari

jawab secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu" (h. 68). Metode penelitian komparatif ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sebab-akibat dari teknik pengambilan gambar terhadap pengembangan narasi. Deskriptif yang dilakukan pada tahap penelitian digunakan untuk menjabarkan proses penelitian dan data yang sudah didapat. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan hipotesis yang ada (Moleong, 2002: h. 84). Observasi atau pengamatan langsung pada kedua objek yang diteliti didukung dengan studi literatur teori sudut pandang sinematik pada buku "The Art of Watching Films" karya Joseph M. Boggs dan Dennis W. Petrie. Teori pada buku ini digunakan karena kelengkapanya tentang materi sinematografi film, sehingga lebih menunjang untuk melakukan penelitian ini. Analisis visual melalui teknik pengambilan gambar adegan. Dengan begitu kajian dalam penelitian ini membutuhkan data dengan cara pengamatan video dan direkam atau dicatat setiap dialog serta pengambilan gambar pada adegan yang diamati. Data yang sudah terkumpul kemudian dikelompokkan lalu di analisis dan di deskripsikan.

I.6 Tujuan Penelitian

Tujuan komparasi dalam penelitian ini adalah agar dapat melihat seperti apa dampak dari teknik pengambilan gambar yang digunakan pada perbandingan antara film panjang dan serial televisi terhadap pengembangan narasi.

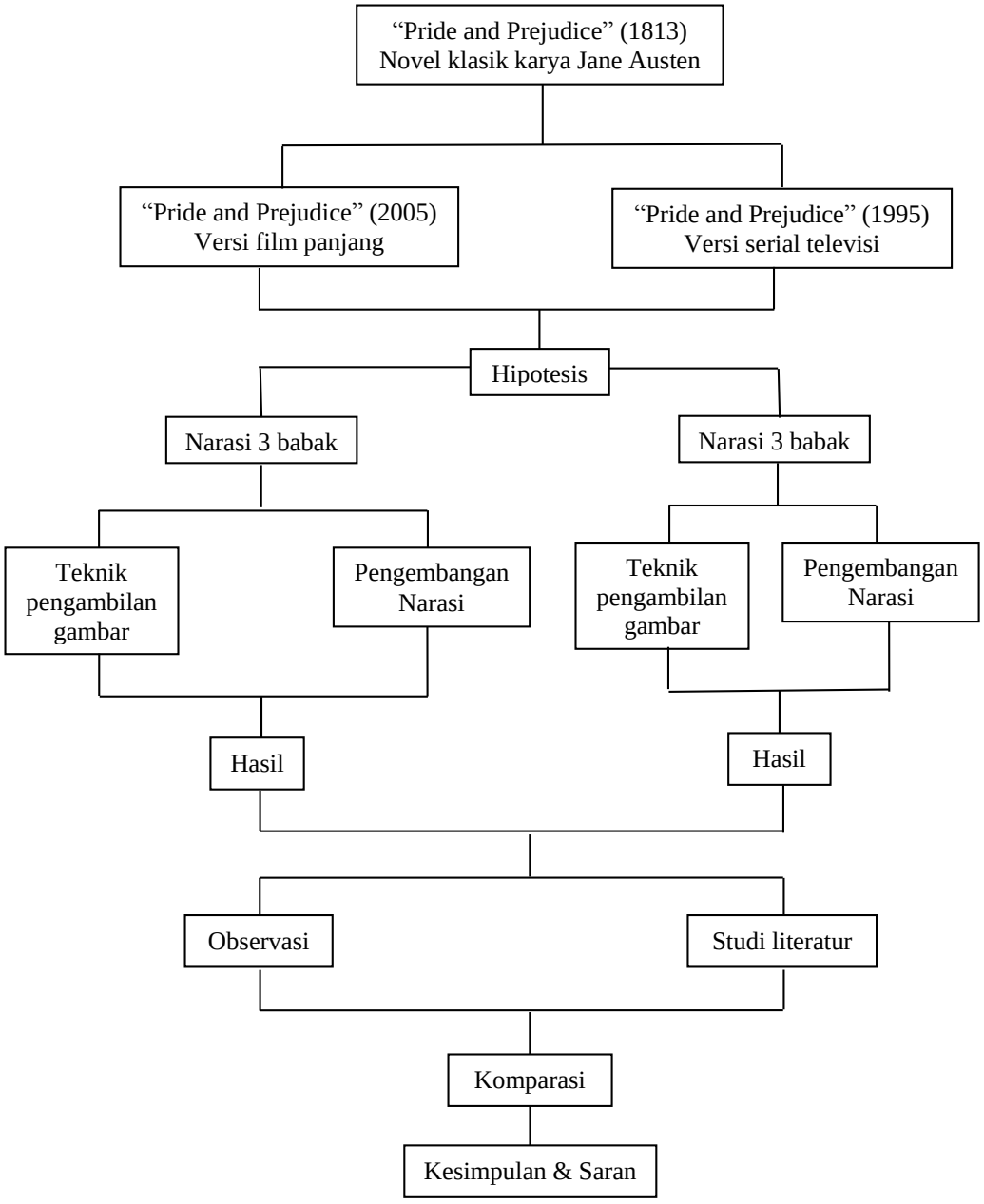
I.7 Manfaat Penelitian

Manfaat dari mengkaji dalam penelitian ini antara lain:

- Sebagai pembelajaran mengenai kajian teknik pengambilan dan sudut pandang sinematik adegan dengan studi komparasi.
- Terbukanya pola pikir maupun adanya sudut pandang baru bagi pembaca dan peneliti perihal cara pengambilan gambar adegan.
- Kajian ini dapat menjadi referensi, informasi, dan wawasan tambahan bagi mahasiswa Desain Komunikasi Visual maupun pembaca lainya.
- Sebagai referensi tambahan bagi sineas muda yang akan berkarya dalam membuat film, khususnya film drama.

I.8 Bagan/Kerangka Berpikir Penelitian

Dalam melakukan komparasi penelitian ini terdapat kerangka berpikir penelitian yang dibuat melalui bagan dibawah ini:



Gambar I.1 Bagan Kerangka Berfikir Penelitian
Sumber: Dokumen Pribadi

I.9 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdapat sistematika penulisan ataupun susunan dalam mengkaji peneltian ini yaitu sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN

  Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah yang peneliti deskripsikan mulai dari bahasan umum hingga bahasan yang lebih spesifik. Lalu identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, metode penelitian yang akan digunakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, bagan atau kerangka berpikir penelitian, dan sistematika penulisan penelitian ini.
- BAB II TEORI UTAMA DAN PENDUKUNG

  Pada bab ini terdapat uraian teori-teori yang didapat dari sumber utama dari buku serta referensi yang disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji.
- BAB III OBJEK PENELITIAN

  Pada bab ini diuraikan data-data yang didapat setelah melakukan observasi film “Pride and Prejudice” yang dikaitkan dengan studi literatur.
- BAB IV PEMBAHASAN MASALAH

  Pada bab ini terdapat analisis peneliti dari data, metode, serta teori yang menjadi panduan.
- BAB V KESIMPULAN

  Pada bab ini sudah ditemukannya kesimpulan atas analisis pada bab sebelumnya.